

STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 1 AMBULU JEMBER

Desi Rani Eka Putri

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
desi.17020134060@mhs.unesa.ac.id

Noordiana

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
noordiana@unesa.ac.id

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Ambulu Jember merupakan sekolah di Kabupaten Jember yang di dalamnya terdapat Ekstrakurikuler Seni Tari dengan banyak prestasi. Hal tersebut dikarenakan strategi yang digunakan oleh Guru Seni Tari. Penelitian ini membahas rumusan diantaranya (1) Bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. (2) Prestasi apa saja yang telah diraih oleh Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan simpulan. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa unsur yaitu media, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pra, awal, inti dan penutup. Dengan pelaksanaan dan strategi tersebut, Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember meraih banyak prestasi di bidang kesenian. Prestasi-prestasi tersebut meliputi prestasi di luar sekolah seperti meraih juara di festival maupun gelar seni budaya daerah dan kegiatan seni di sekolah seperti mengadakan dies natalis dengan menampilkan tari massal.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran, prestasi, Ekstrakurikuler Tari.

ABSTRACT

SMP Negeri 1 Ambulu Jember is a school in Jember Regency in which there is a Dance Extracurricular with many achievements. This is because of the strategy used by the Dance Teacher. This study discusses the formulations including (1) How are the strategies used by the Dance Arts Extracurricular Teacher at SMP Negeri 1 Ambulu Jember. (2) What achievements have been achieved by the Dance Extracurricular at SMP Negeri 1 Ambulu Jember. This study uses a qualitative research approach. The researcher collected data by

using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique uses reduction, data presentation and conclusions. The validity of the data used is source triangulation. The researchers concluded that the extracurricular activities used in their implementation the Learning Process Plan (RPP) as a guide. The learning strategies used are direct and interactive learning strategies. In the implementation of learning there are several elements, namely media, materials, processes, and evaluation of learning. The learning process includes pre, initial, core and closing activities. With these implementations and strategies, the Dance Extracurricular at SMP Negeri 1 Ambulu Jember has achieved many achievements in the arts. These achievements include achievements outside of school such as winning at festivals as well as regional arts and culture titles and art activities at school such as holding a dies natalis by performing mass dances.

Keywords: *Strategy, Learning, Achievement, Dance Extracurricular.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dasar saat ini dituntut harus selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait dengan hal tersebut sekolah harus memberikan jaminan mutu pendidikan, sebagai wujud visi dan misi sekolah. Upaya yang dilakukan adalah sekolah harus memiliki keunggulan khusus sebagai *branding* sekolah. Keunggulan tersebut ada di bidang akademik, non akademik, keagamaan, lingkungan hidup dan sebagainya, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi beberapa bidang, salah satunya bidang seni tari. Seni Tari memiliki unsur utama yaitu gerak. Gerak yaitu perpaduan gerak antara seluruh anggota tubuh yang dilakukan secara bersamaan. Seni tari bukan sekedar gerak tubuh dengan iringan melainkan terbentuk dengan adanya ide atau gagasan seperti pendapat Muryanto (2019: 12) menyatakan “seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif”.

Ekstrakurikuler seni tari adalah suatu kegiatan pembelajaran penunjang dengan tujuan untuk menampung dan mengembangkan potensi siswa di bidang seni tari. Sebagian besar Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ambulu Jember menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai kegiatan pembelajaran penunjang. Namun kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah-sekolah tersebut hanya sebatas ada tetapi belum menunjukkan prestasinya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti kurangnya Guru ekstrakurikuler bidang seni tari, minat siswa kurang terhadap seni tari, fasilitas dan sarana kurang mendukung, tidak adanya perhatian dari pihak sekolah, dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Berbeda dengan sekolah lain, ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember selalu menunjukkan prestasinya. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru disana. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran langsung dan interaktif dimana strategi tersebut dikemas dengan sangat unik bahkan melibatkan ekstrakurikuler lain untuk bekerjasama.

Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember? (2) Prestasi apa saja yang telah diraih oleh ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember?

Sani (2013: 89) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Sani (2013: 147) membagi strategi pembelajaran menjadi lima jenis yaitu pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, eksperensial, mandiri, tuntas dan partisipatif. Strategi Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, strategi pembelajaran tidak langsung berpusat pada peserta didik dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan guru sebagai fasilitator, strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi peserta didik, strategi pembelajaran eksperensial merupakan pembelajaran induktif berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas, strategi pembelajaran mandiri bertujuan mengembangkan inisiatif peserta didik, strategi pembelajaran tuntas merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran partisipatif melibatkan peserta didik secara aktif. Dapat diartikan bahwa strategi adalah serangkaian cara yang terorganisir dan dianggap mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru diharuskan untuk memilih prosedur yang paling tepat yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dimana keempat kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan serta berurutan dengan tujuan penguasaan siswa terhadap materi (Anitah dkk, 2008: 4.1) dalam (Fadilah, 2016: 28). Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran bersifat edukatif dan memiliki prosedur berurutan yakni dari kegiatan awal, kegiatan inti setelah itu kegiatan akhir atau penutup. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran juga dibutuhkan beberapa unsur yaitu media, materi, proses dan evaluasi pembelajaran.

Proses Pembelajaran yaitu peristiwa yang dialami oleh siswa, segala bentuk tanggapan siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini yang ditingkatkan oleh guru adalah kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 20). Dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah setiap detail urutan

kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan Sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan ketentuan-ketentuan dari lembaga pendidikan tersebut (Aisyah, 2018: 228). Aisyah mengartikan Ekstrakurikuler sebagai sarana bagi siswa untuk memperluas kemampuan mereka dengan ketentuan-ketentuan. Ekstrakurikuler dilakukan dengan cara komunikasi langsung baik di dalam maupun di luar Sekolah.

Untuk membuktikan orisinalitas gagasan penelitian ini, maka peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti mengambil dua penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan. Pertama yaitu oleh Fina Yuni Sriana mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya 2017 dengan judul “Strategi Pembelajaran Reyog Ponorogo di SMA Negeri 1 Ponorogo dalam Mencapai Prestasi pada Festival Nasional Reyog Ponorogo” Relevansi antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan guru ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi. Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti. Objek pada skripsi di atas yaitu strategi pembelajaran reyog ponorogo, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Selain itu strategi pembelajaran di ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember juga ada dua yaitu langsung dan interaktif sedangkan pada penelitian di atas hanya ada satu yaitu langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazhifah mahasiswa FIP Universitas Negeri Jakarta 2018 dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta” Relevansi antara skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu membahas seluk beluk strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Perbedaan antara keduanya yaitu siswa yang dituju. Siswa yang dituju dalam skripsi di atas adalah siswa berkebutuhan khusus sedangkan dalam penelitian ini yang dituju adalah siswa. Hasil pembahasan skripsi tersebut dapat menambah wawasan peneliti tentang strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Frisilia Yudha mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2016 dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Dance Cover K-Pop Dengan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Bojonegoro”. Penelitian tersebut membahas pembelajaran tari modern atau *dance* dengan menggunakan metode. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan. Selain itu pembelajaran pada penelitian tersebut tidak disertai prestasi yang didapatkan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh David Krisna Sukarno Putro mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2016 dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara

Di Sma Negeri 1 Ngawi”. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Perbedaannya yaitu objek yang diamati. Penelitian di atas mengambil objek ekstrakurikuler karawitan sedangkan penelitian ini mengambil objek ekstrakurikuler seni tari.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini bertujuan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis dan pelaporan data sesuai prosedur yang ditentukan untuk tercapainya tujuan tertentu. Dengan adanya metode dalam sebuah penelitian, maka proses pengumpulan data penelitian akan menjadi lebih teratur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidi (2004: 3) Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu pengamatan (observasi) terhadap aktivitas orang yang diteliti dan situasi sosialnya. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Strategi Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Lokasi penelitian terdapat di Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur tepatnya yaitu Kecamatan Ambulu.

Dalam penelitian ini terdapat data. Data tersebut tentunya tidak terlepas dari sumber data. Menurut Mamik (2015: 104) “Bila dilihat dari asal datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data) dan sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data)”. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Selain dari hasil observasi secara langsung, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara terhadap guru ekstrakurikuler seni tari yang terlibat langsung dalam kegiatan dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sementara data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumentasi pada tahun-tahun sebelum penelitian ini dilakukan, lebih tepatnya sebelum tahun 2020.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Februari hingga bulan April. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan antara lain observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah di tentukan. Informan tersebut diantaranya yaitu Maroji, M.Pd. selaku kepala sekolah, Enys Kartika, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler seni tari, Mulyono, S.Pd. selaku guru ekstrakurikuler karawitan serta beberapa siswa anggota ekstrakurikuler seni tari dan karawitan. Sedangkan observasi dilakukan empat kali tatap muka dan melalui media sosial saat sudah terjadi pandemi.

Menurut Marshall (1995: 20) dalam Sugiyono (2016: 226) “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana data harus lengkap, maka

dari itu peneliti harus terjun secara langsung untuk mendapatkan data yang dikehendaki. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai orang luar dari kelompok yang ditelitinya, atau dapat dikatakan peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatoris. Pada saat melakukan observasi, peneliti datang ke sekolah pada saat sebelum ekstrakurikuler seni tari di mulai dan mengamati kegiatan tersebut hingga selesai. Observasi dilakukan empat minggu dengan satu pertemuan setiap minggu.

Esterberg (2002:19) dalam Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Esterberg (2002:19) dalam Sugiyono (2016:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan sudah disusun sebelumnya. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai acuan pada saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara tersebut secara garis besar berisi pertanyaan tentang profil sekolah, profil ekstrakurikuler, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Setelah seluruh data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* (Miles dan Huberman, 1984: 94) dalam (Muhammad, 2008:57). Aktivitas analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data. Dikarenakan data yang diperoleh di Lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selain itu juga menggunakan penyajian data dimana penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Langkah ketiga adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan validasi terhadap data-data yang telah di analisis untuk mendapatkan kevaliditasan data. Menurut Sugiyono (2016: 267) "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Untuk mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data agar penelitian dapat dikatakan objektif, peneliti menggunakan pendekatan Triangulasi. Pendekatan Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang

diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran itu sendiri. Beberapa komponen yang dapat berpengaruh adalah media, materi, proses dan evaluasi pembelajaran.

1. Media Pembelajaran

Gagne dan Brings dalam Arsyad (2007: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran di dalamnya terdapat alat untuk menyampaikan pelajaran seperti buku, sound, video, film, foto, grafik dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran benuknya bermacam-macam dari benda-benda biasa sampai benda-benda yang canggih. Media pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember cukup memadai dikarenakan pihak sekolah memberikan dukungan secara maksimal. Media yang digunakan oleh guru yaitu media audio dan audio-visual. Pihak sekolah mendukung dengan memfasilitasi *soundsystem* dan proyektor.

2. Materi Pembelajaran

Menurut Damayanti dan Mujiono (2009: 33) “materi atau bahan belajar dapat berwujud benda pendidikan, isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan”. Berdasarkan penjelasan di atas, materi pembelajaran memuat banyak isi di dalamnya dari pengetahuan tentang sikap sampai dengan perilaku. Materi Pembelajaran pada Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember dibagi dan disesuaikan berdasarkan kelas yang sudah diatur jadwal nya. Siswa kelas VII diberi materi Tari Remo Muda dan Sparkling Jember, siswa kelas VIII diberi materi Tari Gambyong Mari Kangen dan Tari Kebyar Suwar-suwir, siswa kelas IX diberi materi Tari Jejer Jaran Dawuk dan Tari Praben Jember.

3. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran yaitu peristiwa yang dialami oleh siswa, segala bentuk tanggapan siswa terhadap cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini yang ditingkatkan oleh guru adalah kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 20). Dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah setiap detail urutan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Pada kegiatan pra, guru menyiapkan media dan komponen/ alat penunjang yang akan digunakan untuk proses pembelajaran terlebih dahulu. Media dan

- komponen yang disiapkan oleh guru ekstrakurikuler yaitu video, sampur, sound dan kendang.
- b. Setelah kegiatan pra selesai dilakukan, siswa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari berbaris dengan rapi. Guru ekstrakurikuler mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya langsung dengan iringannya dengan tujuan mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya.
 - c. Pada kegiatan inti, guru ekstrakurikuler melakukan kegiatan Latihan terbimbing dan refleksi. Sebelum masuk ke pembuatan gerakan tiap kelompok, guru memberikan instruksi pada siswa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari.
 - d. Untuk mengakhiri pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut, guru ekstrakurikuler melakukan tahapan terakhir yaitu evaluasi.

Bu Enys selaku guru Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran keseluruhan kelas IX materi Tari Kreasi Praben Jember ciptaan Bu Enys sendiri.

4. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 232) evaluasi adalah proses ditentukannya sebuah nilai dan manfaat proses belajar dengan beberapa kriteria penentu yang telah dirancang oleh guru dan dilakukan dengan cara pengukuran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengukuran nilai dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap guru memiliki kriteria masing-masing dalam proses pengukuran tersebut.

Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Enys dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember berupa evaluasi mengenai materi yang diberikan. Beberapa hal yang dievaluasi antara lain penguasaan materi, teknik gerak, ketepatan irama, dan kreativitas menyusun gerak. Evaluasi dilakukan di akhir proses pelaksanaan pembelajaran secara kelompok, namun juga memperhatikan tiap-tiap individu dalam kelompok tersebut. Dalam pelaksanaannya, evaluasi biasa dilakukan dengan cara tes praktik. Selain pada saat dilakukan tes, pada saat proses pelaksanaan latihan Bu Enys juga memiliki catatan tersendiri untuk evaluasi. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, beliau tetap dapat memperhatikan mereka dengan detail dengan beberapa cara yang beliau terapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Jumat pukul 14.30-16.30 WIB setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Pelaksanaannya dibagi sesuai dengan tingkatan kelas dan alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah selama dua jam. Pembagian kelas pada hari Selasa digunakan untuk kelas VII, hari Rabu kelas VIII, hari Jumat kelas IX dan hari Sabtu digunakan untuk kelas khusus yang anggotanya yaitu tim inti. Tim inti di

sini yaitu siswa-siswa hasil penyaringan dari kelas VII hingga kelas IX yang dianggap memiliki kemampuan lebih sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan untuk tampil, mereka yang siap untuk maju. Guru yang melatih pada pembelajaran ekstrakurikuler seni yaitu Ibu Enys Kartika, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Seni Budaya juga di SMP Negeri 1 Ambulu Jember yang sudah mengajar sejak tahun 2000.

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bu Enys ada dua yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Kedua Strategi tersebut sudah terkemas dalam proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dijelaskan sebelumnya.

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Ambulu Jember

Bidang Ekstrakurikuler: Seni Tari

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Alokasi Waktu : 2 jam

Tujuan Pembelajaran

1. Pemahaman
 - a. Mendeskripsikan Tari Gambyong Mari Kangen beserta teknik gerak, iringan dan ekspresi
 - b. Menjelaskan pola lantai pada Gambyong Mari Kangen
2. Praktek
 - a. Berlatih ragam gerak Tari Gambyong Mari Kangen dengan teknik gerak yang benar, irama yang tepat dan ekspresi wajah yang sesuai
 - b. Menarikan Tari Gambyong Mari Kangen dengan pola lantai secara berkelompok

Materi Pembelajaran: Tari Gambyong Mari Kangen

Model : Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Interaktif

Produk : Tari Gambyong Mari Kangen dengan iringan dan ekspresi beserta pola lantai

Deskripsi:

- Siswa memperhatikan guru, mempraktekkan Tari Gambyong Mari Kangen
- Guru memberikan umpan mengenai pola lantai dan siswa bertanya lalu menyusun pola lantai secara berkelompok

Alat, Bahan dan Media:

- Sampur
- Kipas
- Proyektor
- Sound
- Alat musik

Langkah Pembelajaran:

1. Sajian Informasi/ Prosedur
 - Guru mendeskripsikan sedikit dan memberikan materi Tari Gambyong Mari Kangen
 - Guru memberikan umpan mengenai pola lantai
2. Latihan Terbimbing
 - Siswa dengan panduan guru berlatih Tari Gambyong Mari Kangen dengan teknik, irama dan ekspresi yang benar
 - Guru memberikan pengalaman wirama kepada siswa dengan bantuan dari siswa karawitan
3. Refleksi
 - Siswa diberi kesempatan secara bergantian menjadi contoh di barisan paling depan
 - Siswa dikelompokkan acak lalu menarikan Tari Gambyong Mari Kangen setiap kelompok, siswa lain dan guru mengamati dan mengapresiasi
4. Latihan Mandiri
 - Setiap kelompok membuat pola lantai sesuai kreatifitas masing-masing dan tetap diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru apabila ada yang kurang jelas
5. Evaluasi
 - Setiap Kelompok menarikan Tari Gambyong Mari Kangen dengan pola lantai
 - Guru dan siswa lain mengevaluasi bersama

Tes Praktik: Menarikan Tari Gambyong Mari Kangen dengan teknik gerak, iringan dan ekspresi yang benar beserta pola lantai.

Strategi Pembelajaran langsung

Ngalimun (2017: 14) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap”. Strategi Pembelajaran Langsung digunakan oleh Bu Enys dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember.

Strategi pembelajaran langsung biasa digunakan oleh Bu Enys pada pertemuan awal yaitu pertemuan pertama sampai ketiga ketika materi baru dimulai. Salah satu contoh pelaksanaan strategi pembelajaran langsung yaitu saat Bu Enys memberikan materi kepada siswa kelas IX. Materi yang diberikan yaitu Tari Praben Jember dimana tari tersebut merupakan tari yang sudah jadi dan tujuan dipelajari adalah untuk dihafalkan. Bu Enys memperagakan tari tersebut lalu siswa memperagakan dan menghafalkan dari awal hingga akhir. Strategi Pembelajaran langsung ini di dalamnya terdapat metode pembelajaran. Setelah materi selesai diberikan kepada siswa, mereka melakukan latihan tari Praben

Jember tersebut secara berulang sampai materi tari tersebut dikuasai atau sampai hafal.

Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran langsung oleh Bu Enys dikombinasikan dengan strategi pembelajaran interaktif dengan tujuan menciptakan keaktifan dan kreatifitas siswa. Strategi Pembelajaran Interaktif menurut Ngalimun (2017: 14) merupakan “pembelajaran yang menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik”. Strategi Pembelajaran Interaktif tersebut digunakan oleh Bu Enys pada saat setelah strategi pembelajaran langsung digunakan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas sebagai berikut:

1. Seluruh siswa berlatih tari Praben Jember terlebih dahulu hingga materi Tari Praben Jember sudah dikuasai
2. Bu Enys membagi siswa menjadi delapan kelompok, tiap kelompok beranggotakan enam siswa
3. Bu Enys memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat gerak tari kreasi masing-masing kelompok 6x8 gerakan
4. Setelah membuat gerakan tersebut, setiap kelompok ditugaskan mengkombinasikan gerakan 6x8 tersebut ke dalam Tari Praben Jeember. Gerkan boleh dimasukkan ke bagian tari mana saja yang ingin diganti, sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok (di sini terjadi aktivitas *sharing* seperti yang terdapat pada pengertian pembelajaran interaktif)
5. Setiap kelompok dibebaskan untuk membuat melakukan kegiatan tersebut di mana saja dengan waktu 20 menit
6. Setelah 20 menit semua kelompok kembali ke Sasana Triguna
7. Setiap kelompok menampilkan hasil dari kerja kelompok mereka dan dilakukan evaluasi.

Dengan dilakukannya kedua strategi tersebut, siswa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu mengalami peningkatan kualitas dalam menari. Strategi tersebut dianggap strategi yang paling efektif untuk digunakan di Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember dan sudah terbukti dari tahun ke tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember.

Prestasi Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember

Ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember selalu berupaya mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya sehingga meraih banyak prestasi. Dan terbukti jika kualitas siswa anggota ekstrakurikuler seni tari cukup baik dan cukup banyak prestasi yang diraih. Prestasi tersebut diantaranya yaitu meraih juara di Festival Reog Ponorogo, *Jatim Specta Night Carnival*, dan Gelar Seni Budaya Daerah di TMII.

Prestasi yang pertama yaitu meraih Juara 1 *Jatim Specta Night Carnival* di Situbondo tahun 2019. Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember bekerjasama dengan Komunitas Egrang Tanoker Ledokombo dan Barongsai SMA

Santo Paulus mewakili Kabupaten Jember pada *Jatim Specta Night Carnival* dan berhasil meraih gelar Juara 1. Siswa Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember telah menjadi perwakilan Kabupaten Jember pada tahun 2016.

Beberapa siswa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu dikirim untuk menjadi *talent* bersama beberapa perwakilan dari Kabupaten Jember. Mereka berhasil mendapat gelar 10 Penyaji Terbaik dari beberapa daerah yang mengikuti Gelar kesenian tersebut. Siswa Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu Jember telah menjadi perwakilan Kabupaten Jember selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2016-2019.



Gambar 1 Penampilan Perwakilan Kabupaten Jember di GSB Daerah (TMII)
(Dok. Pariwisata Jember Desember 2019)

Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 1 Ambulu bekerjasama dengan Paguyuban Reyog Singo Budoyo mengikuti Festival Reyog Nasional di Ponorogo. Pada tahun 2014 berhasil meraih gelar 10 Penyaji Unggulan. Pada tahun 2015 beberapa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari ikut serta bergabung dalam tim seni tari bersama sanggar di Jember. Namun pada tahun 2018 dan 2019 anggota Ekstrakurikuler Seni Tari berangkat menjadi *talent* di *Jember Fashion Carnival* mewakili SMP Negeri 1 Ambulu Jember sendiri. Tahun 2015 mengisi di bagian *Wonderful Archipelago carnival Indonesia (WACI)*, pada tahun 2018 mengisi di bagian *JFC Rythm Art Wear*, pada tahun 2019 mengisi di bagian *Pets Carnival*.



Gambar 2 Penampilan Tari di WACI 2015
(Dok. Arsip Kegiatan Seni Tari SMPN 1 Ambulu 2015)

Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember ikut serta mewakili Kabupaten Jember di Gelar Seni Budaya Jawa Timur dua kali yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 menyajikan rangkaian drama tari dengan judul *Wirota Wirogati Mbalela*, *Bedhaya Tirta Nirmala*, *Lagu Daerah Jember Endah* dan *Tari Kebyar Suwar-suwir*. Pada tahun 2018 menyajikan rangkaian drama tari dengan judul *Tresna Sinungging Ludira*, *Bedhaya Sarkara Warih*, *Lagu Daerah Jember Oke*, dan *Tari Kebyar Gambyong Mari Kangen*.

Selain prestasi di luar sekolah ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember juga mengadakan kegiatan seni di sekolah dengan tujuan memberi pengalaman pentas pada seluruh anggota ekstrakurikuler secara menyeluruh, meningkatkan kualitas siswa dengan pengalaman selama di sekolah, serta untuk mempertahankan kesenian di sekolah.

Setiap tanggal 20 November diadakan *Diesnatalis* yang dilaksanakan dengan pagelaran pentas seni. Kegiatan tersebut sudah dilakukan sekitar tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 dan masih berlangsung hingga sekarang. Ekstrakurikuler Seni Tari mendapat kepercayaan penuh dari pihak sekolah untuk mengisi acara *Diesnatalis* tersebut. Beberapa kesenian yang pernah di tampilkan yaitu tari massal, *Bedhaya*, *jathilan*, dan tari kreasi lainnya. Tari-tari yang ditampilkan sebagian besar adalah garapan Bu Enys sendiri dengan iringan musik dari Ekstrakurikuler *Karawitan*.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan pendidikan pada saat ini menuntut agar sekolah dapat memiliki keunggulan tersendiri. Keunggulan tersebut dapat berasal dari prestasi akademik maupun non-akademik. Salah satu prestasi non-akademik yaitu di bidang ekstrakurikuler seni tari. SMP Negeri 1 Ambulu Jember merupakan

sekolah yang memiliki keunggulan di bidang ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut terbukti dengan adanya prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Prestasi yang didapat tersebut sudah pasti tidak terlepas dengan strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat dua strategi yang digunakan oleh guru tersebut yaitu strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Dengan dilakukannya strategi tersebut, kreativitas dan kemampuan siswa meningkat sehingga dapat bersama-sama meraih berbagai prestasi di bidang seni tari. Prestasi-prestasi tersebut diraih di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, akan diberikan beberapa saran untuk membangun kedepannya agar lebih baik lagi. Diantaranya yaitu: (1) Dalam sebuah proses pembelajaran banyak kemungkinan siswa mengalami rasa bosan, untuk dapat mengurangi rasa bosan tersebut dapat dilakukan alternatif *game* atau permainan dalam proses pembelajaran. (2) Strategi yang digunakan oleh guru sangat efektif untuk meningkatkan kualitas siswa anggota ekstrakurikuler Seni Tari, alangkah lebih baik jika suatu waktu strategi yang digunakan tersebut dikombinasikan dengan strategi lainnya untuk mengetahui hasil yang bisa jadi juga baik. (3) Fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada ekstrakurikuler seni tari sudah sangat memadai, akan lebih baik lagi jika sekolah mensupport Bu Enys dengan memberikan tenaga pembantu untuk Bu Enys mengingat jumlah siswa yang sangat banyak. (4) Siswa anggota ekstrakurikuler seni tari sejauh ini sangat disiplin dan semangat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tersebut. Semangat tersebut perlu di jaga dan diwariskan ke generasi setelahnya supaya citra SMP Negeri 1 Ambulu Jember tentang seni tari dapat terus ada. (5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengambil hal menarik lain yang ada di SMP Negeri 1 Ambulu Jember dikarenakan banyak potensi yang ada di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenamedia
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student Development*. Surabaya: Indragiri
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Pembelajaran Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadilah, Nurani. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang*. Semarang: PGSD, FIP UNS
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak

- Hadi, Y Sumandiyo. 2010. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Quantum
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Medan: Puspantara
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zivatama
- Martosoewignyo, Sri Soemanti. 1994. *Kreativitas dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung
- Muhammad, Fadel. 2008. *Reinventing Local Government*. Jakarta: Gramedia
- Muhyi, Hermawan A. 2016. *HR Plan & Strategy*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: ALPRIN
- Nasrudin, Juhana. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma
- Nazhifah. 2018. *Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (https://activity.wps.com/wpsoffice2020?utm_source=wa) diakses pada tanggal 20 November 2020
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Nurdin, Ismail dan Hartadi. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Hakikat Kurikulum Pendidikan Seni*. Jakarta: Aesthetic Movement
- Prastowo, Andi. 2017. *RPP Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Putro, David Krisna. 2016. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Ngawi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/issue/view/1077>) diakses pada tanggal 30 Juli 2021
- Ramadhani, Herlambang. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Restian, Ariana. 2017. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press
- Rulitawati. dkk. 2020. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siahaan, Adelia. 2014. *Pembelajaran Sejarah Berbasis Multikultural*. Bandung: Perpustakaan UPI Edu
- Soehardjo, A. 2005. *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain UM
- Sriana, Fina Yuni. 2017. *Strategi Pembelajaran Reyog Ponorogo di SMA Negeri 1 Ponorogo dalam Mencapai Prestasi pada Festival Nasional Reyog Ponorogo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/issue/view/1077>) diakses pada tanggal 5 Desember 2020
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sulastris, Eti. 2019. *Aplikasi Metode Pembelajaran*. Bandung: Guepedia

Syafrudin, Irfan. 2005. *Kritik terhadap Modernisme*. Jakarta: Medpress

Yudha, Frisilia. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Dance Cover K-Pop Dengan Metode Tutor Sebaya Di Sma Negeri 1 Bojonegoro*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/issue/view/1787>) diakses pada tanggal 30 Juli 2021